Istifkar
Media Transformasi Pendidikan

ISSN 1979-2794
e-ISSN: 2655-6634

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI (BP) DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMPN 1 JIWAN MADIUN

Zamzam Mustofa[1]
zamzam@uinponorogo.ac.id

Arif Shaifudin[2]
arif.shaifudin@uinponorogo.ac.id

Rizky Khoirunisa[3]
rizkynisaa27@gmail.com

Bustanul Yuliani[4]
bustanulyulia@uinponorogo.ac.id

[1]Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
[4]Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam menunjukkan urgensi penguatan pendidikan karakter berbasis ajaran Islam. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman secara teoritis dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Jiwan, (2) peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMPN 1 Jiwan, (3) peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMPN 1 Jiwan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan siswa yang terlihat dari perilaku menyimpang seperti sering terlambat dan kurang sopan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, tenaga pendidik, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswa. (1) sebagai teladan, guru menunjukkan sikap Islami yang konsisten melalui perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. (2) sebagai motivator, guru memberikan dorongan positif lewat pembelajaran yang menyenangkan, apresiasi, dan

umpan balik yang membangun. (3) sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan pendampingan dalam menghadapi masalah disiplin serta membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan di dalam dan luar sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kedisiplinan

Abstract

The behavior of students that does not yet fully reflect Islamic values indicates the urgency of strengthening character education based on Islamic teachings. In this regard, Islamic Religious Education teachers play a strategic role in shaping discipline and character among students through the internalization of Islamic values both theoretically and practically. This research aims to examine (1) the role of Islamic Education teachers as models and examples in instilling discipline among ninth-grade students at SMP N 1 Jiwan, (2) the role of Islamic Education teachers as motivators in instilling discipline among ninth-grade students at SMP N 1 Jiwan, and (3) the role of Islamic Education teachers as guides in instilling discipline among ninth-grade students at SMP N 1 Jiwan. This study is motivated by the low discipline of students, which is evident from deviant behaviors such as frequent tardiness and lack of politeness. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation from the principal, Islamic Education teachers, educators, and students. Data analysis is conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the role of Islamic Education teachers has a significant impact on shaping student discipline. (1) As a role model, the teacher demonstrates a consistent Islamic attitude through honest, disciplined, and responsible behavior. (2) As a motivator, the teacher provides positive encouragement through enjoyable learning, appreciation, and constructive feedback. (3) As a guide, the teacher provides direction and support in facing disciplinary issues and shapes students' character to prepare them for challenges inside and outside of school.

Keywords: *Role of Teachers, Islamic Religious Education, Discipline.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kamus besar disebutkan bahwa Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melaui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. [1]Tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, pendidikan juga berperan penting dalam

[1] Aisyah Amini and Humaidah Br Hasibuan, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment Di SMA PAB 4 Sampali," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2025): 1623–35, https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5412.

membentuk karakter, termasuk kedisiplinan sebagai nilai fundamental.[2] Definisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak sebatas pada kegiatan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang holistik. [3]

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti salah satunya kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu menghargai waktu serta aturan. Nilai ini sangat esensial, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, di mana nilai-nilai positif, termasuk kedisiplinan, harus dibangun secara sistematis dan berkelanjutan.[4]

Disiplin menjadi kunci utama yang harus diperbaiki, karena perilaku ini akan memiliki dampak besar bagi kemajuan diri siswa dan masa depan negara.[5]Pada dasarnya disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati pada suatu manajemen yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang sudah berlaku. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar, membentuk perilaku tanggung jawab, serta membentuk kepribadian yang positif sesuai dengan norma sosial dan agama.[6] Patmawati merumuskan indikator atau ciri-ciri siswa yang memiliki kedisiplinan sebagai: (1) hadir tepat waktu, (2) menaati peraturan bersama di sekolah, (3) menyelesaikan dan menyerahkan tugas dalam batas waktu yang

[2] Syukron Makmun, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 82–91, https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.576.

[3] Fatkhurrohman Fatkhurrohman and Astutining Dyah Wulandari, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Peserta Didik SDN 02 Penanggungan Banjarnegara," *Student Research Journal* 2, no. 4 (2024): 105–15, https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1362.

[4] M. Sarbini, "Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 22–33.

[5] JUBAIDAH, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Asma'ul Husna Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas Ii Mis Tangga Baru," Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol.4, No. (December 2020).

[6] Sitaman Said, "Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.* 6, no. 2 (2023): 194–202.

ditetapkan, serta (4) menggunakan bahasa secara baik dan benar. Kedisiplinan merupakan salah satu ciri penting yang harus dimiliki individu yang berkarakter dalam membangun bangsa yang lebih baik dan maju.[7]

Dalam dunia pendidikan saat ini, pembentukan karakter peserta didik menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Kondisi ini berdampak pada nilai moral remaja, yang umumnya mengalami ketidakstabilan akibat penyesuaian terhadap pola perilaku dan tuntutan sosial yang terus berubah.[8] Salah satunya, menurut data dari Pusat dan Pengembangan Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 42% siswa sekolah menengah di Indonesia memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, seperti datang ke sekolah terlambat, sering melanggar aturan sekolah dan malas mengerjakan tugas.[9]

Lembaga pendidikan tentu telah berupaya keras dalam menanamkan dan membina kedisiplinan peserta didik. Upaya ini memerlukan peran guru yang memiliki kepribadian baik, karena guru dengan keteladanan yang positif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.[10] Oleh karena itu, seluruh guru memiliki tanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masa depan. [11]

---

[7] Rizqi Febrian Pramudita, "Quizizz as Technology to Enhance EFL Students' Active Participation in the Classroom," *Journal of English in Academic and Professional Communication* 9, no. 1 (2023): 11–18, https://doi.org/10.25047/jeapco.v9i1.3755.

[8] Rifka Kurnia and Syaiful Hadi, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja" 2, no. April (2025), https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.151.

[9] Sutrisno Sutrisno, Nurhadi Nurhadi, and M Mansur, "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2016): 38, https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10461.

[10] Joniel Hendrik Salouw, Suharno Suharno Suharno, and Rostin Talapessy, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 3 (2020): 380, https://doi.org/10.22146/jkn.61168.

[11] Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48, https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran syariat Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".[12] Melalui pengajaran nilai-nilai agama, peserta didik dapat dibimbing untuk mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui keteladanan dan praktik langsung dalam lingkungan belajar. Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.[13]

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti dengan tema yang sama, diantaranya adalah penelitian milik Intan Wahyu Widyawati, Dedi Setiawan M.Zainal Arifin berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Bumi Sari Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 01 Bumi Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan aturan secara konsisten. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa antara lain peran aktif guru dalam memberikan motivasi, kerjasama dengan orang tua, dan penerapan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai disiplin. [14]

---

[12] Nia Kurniati, "" MEDIASI-ARBITRASE" UNTUK PENYELESAIAN SENGKETA TANAH," *Sosiohumaniora* 18, no. 3 (2016): 197–207.

[13] Mukhlison Effendi, Zamzam Mustofa, and Eko Prastio, "Pengembangan Buku Ajar Moderasi Beragama Berbasis Problem Based Learning Bagi Mahasiswa FTIK IAIN Ponorogo" 5 (2024): 189–214, https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9839.

[14] Ika Darmayanti and Maulana Maulana, "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Character in the Digital Era," *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 0, no. 0 (2025): 194–200, https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/23103.

Penelitian milik Syahraini Tambak, Hamzah, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Siswa yang SesungguhnyaPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam mengembangkan moral siswa yang sebenarnya. Menggunakan penelitian studi kasus dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 8 madrasah guru tsanawiyah dan menganalisisnya dengan pembersihan data, transkrip, pengkodean dan kategorisasi, dan interpretasi. [15]

Penelitian Milik Hoirur Rokayyah Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih serta memotivasi siswa sehingga mampu untuk berdisiplin agar berhasil dalam menempuh pendidikan. Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dan akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? dan (2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dan (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan

[15] Syahraini Tambak et al., "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 4 (2021): 697–709, https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328.

analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember dan (2) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan[16]

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti BP) dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan sarat makna, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang dilakukan guru PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru secara langsung, observasi dilakukan untuk melihat praktik penanaman kedisiplinan di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. [17]Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 Jiwan, dan data sekunder berupa dokumen sekolah serta literatur terkait. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan

[16] Hoirur Rokayyah et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember," 2021, 64.

[17] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2018).

kesimpulan, sebagaimana diuraikan oleh Miles dan Huberman. Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMPN 1 Jiwan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik kelas IX di SMP N 1 Jiwan terbukti sangat signifikan, khususnya melalui pendekatan keteladanan. Dalam konteks pendidikan karakter, kedisiplinan merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini menjadi semakin relevan bagi siswa kelas IX yang berada pada fase akhir jenjang SMP dan akan menghadapi tantangan di tingkat pendidikan selanjutnya. Kedisiplinan membantu siswa mengatur pola hidup yang teratur, menumbuhkan tanggung jawab, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa guru PAI, telah menjalankan peran keteladanannya secara konsisten dan menyeluruh. Sikap disiplin tercermin dari kehadirannya yang selalu tepat waktu, kerapian dalam berpakaian sesuai aturan sekolah, serta keikutsertaan aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara dan kegiatan keagamaan. Keteladanan juga tampak dalam perilaku keseharian beliau, seperti segera menuju masjid untuk sholat dzuhur, melaksanakan sholat dhuha di luar jam mengajar, dan menunjukkan sikap religius yang dapat ditiru oleh peserta didik. Bahkan tindakan sederhana seperti mengucap istigfar saat mendengar siswa berkata tidak pantas, secara tidak langsung memberikan pengaruh positif yang kemudian diikuti oleh siswa lainnya. Dari sudut pandang teori pendidikan Islam, metode keteladanan atau uswah hasanah merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama pada masa remaja. Masa remaja dipandang sebagai periode penting dan strategis dalam pembentukan kepribadian, karena pada fase ini peserta didik mengalami

perkembangan emosional dan sosial yang dinamis. Mereka cenderung meniru figur yang dianggap ideal dan dekat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk guru. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI juga menerapkan prinsip kedisiplinan secara sistematis. Proses belajar dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan pengecekan kehadiran siswa, pengaturan posisi duduk yang rapi, serta kontrol terhadap kerapian berpakaian. Guru juga memastikan bahwa pelajaran berlangsung tertib dan efisien, dimulai dan diakhiri dengan salam sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Rutinitas ini tidak hanya membangun suasana belajar yang kondusif, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar lainnya.Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan melalui keteladanan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah. Pengaruhnya tidak hanya bersifat teoritis melalui materi pelajaran, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan nyata siswa. Pendidikan Agama Islam dengan kandungan ajaran moral dan nilai-nilai spiritualnya, jika didayagunakan secara optimal melalui figur guru yang menjadi teladan, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yang berkelanjutan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMPN 1 Jiwan

Pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan modern yang menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, motivator, serta teladan yang mampu mengarahkan peserta didik untuk membentuk perilaku yang positif dan disiplin. Motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor penentu dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan. Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang berpengaruh besar adalah peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam memberikan dorongan serta keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jiwan, diketahui bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam menanamkan

nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa secara konsisten, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Motivasi yang diberikan guru PAI mencakup tiga aspek utama, yaitu moral, akademik, dan keagamaan. Pertama, pada aspek motivasi kedisiplinan moral, guru PAI menanamkan kesadaran kepada siswa kelas IX sebagai siswa tingkat akhir untuk menjadi panutan bagi siswa kelas VII dan VIII. Mereka diingatkan bahwa setiap tindakan dan perilaku mereka akan menjadi contoh yang ditiru oleh adik kelas, sehingga diperlukan sikap tanggung jawab dan kesadaran moral yang tinggi. Guru PAI juga menjadi teladan langsung melalui perilaku keseharian yang konsisten dengan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tepat waktu, rapi, dan bersikap sopan. Keteladanan ini menjadi salah satu bentuk motivasi yang efektif, karena siswa tidak hanya menerima nasihat secara verbal, tetapi juga menyaksikan langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata. Proses ini mendorong siswa untuk meniru dan menginternalisasi sikap disiplin sebagai bagian dari kebiasaan mereka. Kedua, pada aspek motivasi kedisiplinan akademik, guru PAI mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar, terutama menjelang kelulusan. Siswa kelas IX dimotivasi untuk fokus meningkatkan prestasi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai harapan mereka.

Dalam upaya ini, guru PAI memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa yang menunjukkan kualitas dan usaha yang baik. Contohnya, saat siswa diberi tugas membuat pidato bertema "Meneladani Sifat-Sifat Rasulullah", siswa yang menghasilkan naskah terbaik diberi kesempatan untuk membacakannya di hadapan seluruh warga sekolah dalam peringatan Maulid Nabi. Bentuk penghargaan semacam ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa lain untuk berusaha lebih baik. Apresiasi juga diberikan dalam bentuk pengakuan terhadap perubahan perilaku positif. Misalnya, seorang siswa yang sebelumnya sering terlambat masuk kelas mulai menunjukkan perubahan dan datang tepat waktu. Guru PAI memberikan pujian dan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan. Tindakan ini terbukti memberikan dorongan moral yang kuat, mendorong siswa untuk mempertahankan kebiasaan positif tersebut. Melalui apresiasi yang tepat sasaran, siswa

tidak hanya termotivasi secara eksternal, tetapi juga terdorong untuk membangun motivasi internal dalam menjalankan tanggung jawab belajar dan bersikap disiplin. Ketiga, pada aspek motivasi kedisiplinan keagamaan, guru PAI menanamkan pentingnya menjaga ibadah sebagai bentuk kedisiplinan spiritual. Siswa diajak untuk memahami bahwa perintah menjalankan sholat bukan hanya kewajiban dari guru, tetapi merupakan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

Penanaman nilai-nilai ibadah dikaitkan langsung dengan dalil-dalil keagamaan, sehingga siswa memiliki dasar pemahaman yang kuat dalam menjalankan ibadah secara mandiri. Guru PAI juga menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, seperti Umar bin Khattab, yang dikenal memiliki kedisiplinan tinggi dalam menjalankan ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah tersebut menjadi media edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran dan semangat siswa untuk meneladani sikap disiplin dalam konteks keagamaan. Dalam penerapannya, guru PAI di SMP Negeri 1 Jiwan juga menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah role playing, di mana siswa diberi kesempatan untuk memerankan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam. Strategi ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih konkret dan mendalam.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.Selain itu, guru PAI juga menekankan pentingnya manajemen waktu sebagai bagian dari disiplin hidup. Siswa diajarkan untuk mengatur waktu antara belajar, istirahat, dan ibadah. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu bermain atau menggunakan media sosial secara berlebihan. Dalam hal ini, guru PAI secara konsisten memberikan nasihat dan motivasi agar siswa menyadari pentingnya mengatur waktu secara bijak. Ia juga menekankan bahwa pembiasaan sejak dini akan membentuk karakter yang bertahan

hingga masa depan, sehingga kedisiplinan tidak hanya bersifat situasional, tetapi menjadi bagian dari kepribadian siswa.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMPN 1 Jiwan

Kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian diri, sehingga individu mampu membedakan antara hal positif dan negatif, yang pada akhirnya mendorong terciptanya perilaku bertanggung jawab dalam jangka panjang. Oleh karena itu disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar, tetapi disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang bersumber dari ajaran Islam. Guru PAI menjalankan peran sebagai pembimbing karakter melalui pendekatan yang tegas namun tetap bijaksana. Ketegasan diperlukan agar siswa memahami batasan yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima, namun kebijaksanaan diperlukan agar pendekatan yang dilakukan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang negatif.

Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menerima bimbingan dengan baik, merasa dihargai, dan pada akhirnya menumbuhkan kesadaran dari dalam hati untuk bersikap disiplin, bukan karena rasa takut atau keterpaksaan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di sekolah, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi di SMPN 1 Jiwan adalah kurangnya keterlibatan sebagian guru dalam menegakkan aturan dan nilai-nilai kedisiplinan. Beberapa guru menunjukkan sikap pasif terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti tidak memberikan teguran saat siswa melanggar tata tertib sekolah. Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan aturan, yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya kedisiplinan siswa.

Dalam situasi seperti ini, pembinaan karakter tidak akan berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh semua pihak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara seluruh tenaga pendidik sangat diperlukan agar nilai-nilai kedisiplinan dapat

ditanamkan secara konsisten dan menyeluruh. Adapun strategi pembimbingan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk pendekatan, yaitu;

Pertama, Pembimbingan Kedisiplinan Melalui Ibadah, pembinaan kedisiplinan melalui praktik ibadah menjadi salah satu fokus utama guru PAI. Kegiatan salat Dzuhur berjamaah merupakan bagian dari rutinitas harian siswa yang dilaksanakan di sekolah. Guru PAI bertanggung jawab penuh dalam memastikan pelaksanaan salat berlangsung tertib, barisan sholat tersusun rapi, siswa mengikuti imam dengan khusyuk, serta tidak bercanda atau bermain-main selama beribadah. Ketika ditemukan siswa yang tidak serius atau bercanda saat beribadah, guru PAI memberikan teguran secara tegas, namun tetap dalam koridor pendidikan dan tidak menyakiti secara fisik maupun emosional. Pendekatan seperti ini dirancang agar siswa tetap menghormati ibadah dan memahami pentingnya melaksanakan kewajiban agama dengan sungguh-sungguh. Selain membimbing dalam kegiatan salat, guru PAI juga aktif memberikan nasihat keagamaan selama proses pembelajaran. Ia senantiasa mengingatkan pentingnya menjalankan ibadah, menjaga lisan, serta membentuk kebiasaan baik. Misalnya, ketika ada siswa yang sulit diatur atau melanggar aturan, guru mengajak seluruh kelas untuk beristigfar bersama. Kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana religius dalam kelas, tetapi juga menjadi bentuk penguatan karakter melalui pendekatan spiritual yang sederhana namun bermakna.

Kedua, Pembimbingan Melalui Pendekatan Personal, selain pembimbingan melalui kegiatan ibadah, guru PAI juga memberikan bimbingan secara personal atau insidental. Ketika menjumpai siswa yang melakukan pelanggaran seperti berkata kasar, tidak tertib, atau melanggar tata tertib, guru PAI memilih untuk menegur secara pribadi. Cara ini dinilai lebih efektif karena siswa tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya, sehingga lebih terbuka dan menerima nasihat dengan baik. Dalam memberikan bimbingan, guru PAI menerapkan pendekatan bertahap, dimulai dari memberikan pemahaman mengenai kesalahan yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan

arahan mengenai sikap yang seharusnya diambil. Pendekatan ini mencerminkan kepedulian guru terhadap perkembangan karakter siswa secara individual. Bahkan, pihak sekolah kerap melibatkan guru PAI untuk memberikan nasihat secara khusus ketika ada siswa yang mengalami masalah perilaku. Ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter melalui pendekatan emosional yang lebih mendalam.

Ketiga, Pembimbingan Melalui Strategi Disiplin dan Program Sekolah, strategi pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan disiplin negatif yang bersifat edukatif. Sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat atau tidak mengikuti kegiatan doa pagi. Hukuman tersebut tidak bersifat menghukum semata, tetapi juga mendidik, misalnya dengan meminta siswa membaca Asmaul Husna di bawah pengawasan guru. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah untuk menumbuhkan efek jera sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual siswa agar lebih menghargai waktu dan menaati aturan sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat kerja sama antara guru kesiswaan dan guru PAI. Guru kesiswaan memberikan sanksi sesuai aturan, sedangkan guru PAI memberikan pendampingan moral dan spiritual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang mendasari aturan tersebut. Kolaborasi ini sangat penting agar proses pembinaan tidak bersifat represif, tetapi tetap mengandung nilai edukatif dan pembentukan karakter. Selain itu, juga melaksanakan Program Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (PKBK) sebagai bentuk konkret pembinaan karakter yang terstruktur. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan membentuk sikap disiplin melalui kegiatan seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, serta pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari. Program PKBK dilaksanakan secara rutin setelah jam pelajaran regular.

Dalam program ini, guru PAI berperan sebagai penanggung jawab utama karena dianggap memiliki kompetensi keagamaan yang memadai. Kehadiran guru PAI dalam program ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan ciri-ciri kedisiplinan yang telah diungkapkan patmawati terdapat empat indikator yang kemudian peneliti analisa dengan data yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

Indikator Teori		**Cara Menanamkan**	**Bukti Lapangan**	**Keterangan**
Hadir tepat waktu		Keteladanan dan bimbingan	Sebagian besar siswa meniru kebiasaan tersebut, tetapi insiden keterlambatan terutama setelah istirahat masih terjadi. Siswa hadir ke masjid tepat waktu, barisan shalat lebih rapi, dan kekhusyukan meningkat	Belum konsisten. Terkait ibadah sudah menjukkan konsisten
Mentaati peraturan bersama sekolah		Keteladanan dan bimbingan	Mayoritas siswa mematuhi aturan ini namun, masih ada peserta didik yang berpakaian kurang rapi seusai jam istirahat	Terpenuhi sebagian
Menyelesaikan dan menyerahkan tugas dalam batas waktu yang ditetapkan		Memotivasi dengan apresiasi	Siswa yang telah menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan benar diberikan apresiasi yang relevan.	Baik

Menggunakan bahasa secara baik dan benar.		Keteladanan dan bimbingan	Ketika ada siswa yang berkata kotor guru PAI mengucap istigfar dan diikuti oleh siswa lainnya. Selama proses pembelajaran, guru menegur siswa yang berbicara sendiri dengan strategi "diam hingga siswa sadar", tanpa memarahi. Respons siswa umumnya positif; kelas kembali kondusif.	Baik

D. SIMPULAN

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Jiwan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IX melalui tiga fungsi utama: sebagai teladan, motivator, dan pembimbing. Sebagai teladan, guru PAI menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aspek, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta konsisten dalam menjalankan tugas dan ibadah. Keteladanan ini menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, guru PAI memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyadari pentingnya kedisiplinan, baik dalam aspek moral, akademik, maupun keagamaan. Motivasi ini diberikan melalui penguatan positif dan pembiasaan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sebagai pembimbing, guru PAI menerapkan

pendekatan yang tegas namun bijaksana, melalui berbagai strategi seperti pembimbingan kedisiplinan ibadah, pendekatan personal, serta keterlibatan dalam program sekolah seperti Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (PKBK). Peran guru PAI yang mencakup aspek keteladanan, motivasi, dan pembimbingan tersebut secara keseluruhan membentuk proses internalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik. Disiplin yang ditanamkan tidak semata karena aturan eksternal, melainkan tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi komponen penting dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak dan berdisiplin dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

Daftar Pustaka

Amini, Aisyah, and Humaidah Br Hasibuan. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment Di SMA PAB 4 Sampali." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2025): 1623–35. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5412.

Darmayanti, Ika, and Maulana Maulana. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Character in the Digital Era." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 0, no. 0 (2025): 194–200. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/23103.

Effendi, Mukhlison, Zamzam Mustofa, and Eko Prastio. "Pengembangan Buku Ajar Moderasi Beragama Berbasis Problem Based Learning Bagi Mahasiswa FTIK IAIN Ponorogo" 5 (2024): 189–214. https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9839.

Fatkhurrohman Fatkhurrohman, and Astutining Dyah Wulandari. "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Peserta Didik SDN 02 Penanggungan Banjarnegara." *Student Research Journal* 2, no. 4 (2024): 105–15. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1362.

JUBAIDAH. "PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMA'UL HUSNA MELALUI METODE DRILL (LATIHAN) PADA SISWA KELAS II MIS TANGGA BARU," Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol.4, No. (December 2020).

Kurnia, Rifka, and Syaiful Hadi. "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja" 2, no. April (2025). https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.151.

Kurniati, Nia. "" MEDIASI-ARBITRASE" UNTUK PENYELESAIAN SENGKETA TANAH." *Sosiohumaniora* 18, no. 3 (2016): 197–207.

Makmun, Syukron. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 82–91. https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.576.

Pramudita, Rizqi Febrian. "Quizizz as Technology to Enhance EFL Students' Active Participation in the Classroom." *Journal of English in Academic and Professional Communication* 9, no. 1 (2023): 11–18. https://doi.org/10.25047/jeapco.v9i1.3755.

Rokayyah, Hoirur, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember," 2021, 64.

Said, Sitaman. "Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 6, no. 2 (2023): 194–202.

Salouw, Joniel Hendrik, Suharno Suharno Suharno, and Rostin Talapessy. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 3 (2020): 380. https://doi.org/10.22146/jkn.61168.

Sarbini, M. "Strategi Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpit Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 22–33.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2018.

Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113.

Sutrisno, Sutrisno, Nurhadi Nurhadi, and M Mansur. "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa." *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 1 (2016): 38. https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10461.

Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, Desi Sukenti, and Mashitah Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 4 (2021): 697–709. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328.